

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi masyarakat sering di perbincangkan di berbagai wilayah, baik di daerah kota maupun di daerah perdesaan dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka keberatan hasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik dan mulus, berikut keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program berjalan dengan mestinya. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat, untuk itu masyarakat ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan. Maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategis yang diterapkan adalah strategi penyadaran. Peran masyarakat-masyarakat dalam pembangunan Rumah Ibadah Di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan ini bukan hanya sebagai objek saja tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus mejadi pelaku utama dalam pembangunan.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indonesia, dimana 11 Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat 2003), h. 206 12 Rahardjo Adisasmitta, Op.Cit, h. 17.

Pemerintahan pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarasan pembangunan. Landasan pemikiran dalam pengaturan desa yang di anut dalam UU No. 22/1999, yaitu *keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat*. Landasan ini sangat kontras di banding yang dianut sebelumnya dalam UU No. 5/1979 yang dinyatakan secara tegas mengarah pada penyeragaman bentuk dan susunan pemerintahan desa dengan corak nasional.

Kemudian adanya PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa sangat jelas mengatur tentang pemerintahan desa, termasuk di dalamnya tentang kewajiban yang tidak bias ditawar-tawar lagi oleh pemerintahan kabupaten untuk merumuskan dan membuat peraturan daerah tentang ALOKASI DANAN DESA (ADD) sebagai bagian wewenang fisik desa untuk mengatur dan mengelola keuangannya. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintahan desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiyai kegiatan yang dilakukan. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah adanya kepastian untuk pembiyaannya.

Perencanaan memiliki banyak makna yang sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan terdapat batasan yang dapat diterima secara umum. Menurut Khairuddin perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa program perencanaan itu berjalan secara sistematis, jelas, dan terarah, dengan adanya suatu program yang jelas, dengan perencanaan akan dapat membedakan antara kebutuhan yang penting dan kebutuhan yang kurang

penting. Suatu program yang yang tidak baik tidak akan terjadi secara kebetulan akan tetapi program yang direncanakan dan dibangun dengan kerangka pemikiran yang matang. Kebutuhan akan adanya perencanaan ini penting karena beragam permasalahan yang dihadapi. Maka perencanaan program pembangunan ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh aparat Desa Tumbang Tungku dan masyarakat di desa.

Penjelasan pada pasal 78 UU No. 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa berjalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Desa Tumbang Tungku dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa tumbang tungku pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong-royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Pembangunan infrastruktur desa harus mengedepankan pada partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi di desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat atas pembangunan RUMAH IBADAH tersebut. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangat lah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan di Desa Tumbang Tungku.

Sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat di Desa Tumbang Tungku saat ini, telah dibangun infrastruktur RUMAH IBADAH, selain pembangunan tersebut di Desa Tumbang Tungku dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial (BAKSOS). Bakti social ini dilaksanakan setiap hari jumat semua masyarkat

ikut serta berpartisipasi membersihkan masjid, kantor desa, posyandu, balai desa dan jalan raya.

Intensitas dan bentuk partisipasi masyarakat di atas dapat pula berbeda diantara bidang-bidang partisipasi dalam pembangunan, seperti bidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil/pengawasan. Secara teori perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesadaran atau keamanan, pendidikan, dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan dan fasilitas yang tersedia.

Kelemahan perencanaan pembangunan rumah ibadah/masjid di desa tumbang tungku ini adalah alat transportasi mereka untuk mengangkut alat-alat pembangunan masjid mereka hanya menggunakan gerobak yg ditunggangi motor saja itulah keluh kesah mereka masyarakat desa tumbang tungku karena alat penyeberangan/getek di desa ini hanya bisa dilalui kendaraan roda dua saja atau pejalan kaki saja seperti mobil, truck dan *pick up* tidak bisa melewati penyeberangan getek tersebut karena keterbatasan dana/biaya di desa tumbang tungku ini alat penyeberangan/getek belum sama sekali direnovasi tapi masyarakat disini sangat antusias sekali meskipun alat penyeberangan tidak bisa dilalui mereka bergotong royong membantu membawa dengan gerobak alat-alat pembangunan masjid tersebut. Saat saya penelitian masyarakat ada yang berkeluh kesah dengan alat penyeberangan tersebut karena Kepala desa dan staf-staf desa belum ada sama sekali membahas tentang penyeberangan desa tersebut.

Kelemahan partisipasi masyarakat disini adalah hanya sebagiannya saja masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan rumah ibadah ini, karena masyarakat yang lain tinggal di pedalaman atau dukuh di tempat berkebun atau bertani, masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan

pembangunan ini hanya masyarakat sebagiannya saja atau kepala keluarga yang netap tinggal di desa ini saja pekerjaan mereka seperti nelayan/ mencari ikan yang setiap hari pulang kerumah bukan hanya kepala kepala keluarganya saja tetapi ibu rumah tangga pun ikut serta dalam bergotong-royong dalam pembangunan rumah ibadah tersebut. Masyarakat disini pun masih sebagiannya saja yang ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan rumah ibadah di desa ini dan juga seharusnya kepala desa disini menyarakan untuk menyadarkan masyarakat di Desa Tumbang Tungku ini untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat desa Tumbang Tungku dalam pembangunan yang akan dilakukan seperti memberikan sosialisasi dan bimbingan bagi masyarakat desa mengenai pentingnya pembangunan.

Selanjutnya juga diharapkan kepada pemerintah desa untuk memberi teguran dan menyadari masyarakat di desa Tumbang Tungku ini supaya semua masyarakat ikut serta dalam kegiatan perencanaan pembangunan rumah ibada di desa Tumbang Tungku tidak hanya Sebagian masyarakat saja tetapi semua masyarakat ikut serta terlibat.

Kelebihan partisipasi masyarakat di Desa Tumbang Tungku ini sangat cukup memuaskan atau mereka selalu bekerja sama dalam pembangunan masjid ini contohnya saja masyarakat di Desa Tumbang Tungku ini sangat antusias membantu pembangunan masjid tersebut desa Tumbang Tungku ini sangat terpencil bisa disebut dengan dusun atau perkampukan yang dipedalaman sarana prasarana transportasi disana hanya melewati getek/ penyebarangan saja yang dibisa dilalui roda dua atau gerobak saja tetapi masyarakat disana sangat memiliki jiwa goyong royong yang sangat peduli akan perencanaan pembangunan masjid di desa tumbang tungku tersebut mereka membantu para pekerja pembangunan rumah masjid/tukang

mengangkut alat-alat pembagunan masjid yang berusa semen, batako, pasir, kawat dan yang lain-lainya karena saya melihat sendiri bagaimain Kerjasama para pengurus masjid dan masyarakat juga ikut terlibat dalam pembangunan tersebut.

Berdasarkan urian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pastisipasi masyarakat dalam pembangunan RUMAH IBADAH di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. Sehubung dengan ini maka peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul.

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN  
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR RUMAH IBADAH DI DESA  
TUMBANG TUNGKU KECAMATAN PULAU MALAN KABUPATEN  
KATINGAN TAHUN 2020/2021.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, kerjasama pembangunan infrasturktur Rumah Ibadah di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan?
2. Apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
  - b. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambatan dalam partisipasi pembangunan desa.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sebagai ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan referensi dalam keilmuan, juga memenuhi persyaratan akademik dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

#### 2. Kegunaan praktis

Bagi peneliti menambah cakrawala tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan untuk meperluas pengetahuan di dunia kerja bagi pemerintah desa dan masyarakat desa Tumbang Tungku. Memberikan saran dan masukan bagimasyarakat desa Tumbang Tungku tentang partisipasi dalam pembangunan desa, Rumah Ibadah/Mesjid.